

## EFEKTIVITAS SOSIALISASI PENCEGAHAN KEBAKARAN BANGUNAN RUMAH DAN LAHAN PADA MASYARAKAT DI PERMUKIMAN PADAT PENDUDUK (Studi Kasus di Kecamatan Bekasi Utara, Periode Tahun 2021)

Nabilah Cahyani<sup>1</sup>, Wahidin Septa Zahran<sup>2\*</sup>, Iwan Irwansyah<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia

Email : [nabilahcahyani1@gmail.com](mailto:nabilahcahyani1@gmail.com)<sup>1</sup> , [septazahran65@gmail.com](mailto:septazahran65@gmail.com)<sup>2</sup> , [irwanstiami@gmail.com](mailto:irwanstiami@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Keywords

*effectiveness, campaign, fire prevention*

*This study was conducted to determine how effective the fire prevention campaign has been by the Bekasi City Fire Department and the extent to which the public's knowledge of the first handling of fires in their neighborhood is. The results of this study indicate that the campaign activities that have been carried out by the Bekasi City Fire Department are less than effective because they are not carried out thoroughly to densely populated settlements. This certainly should be a concern for the Bekasi City Fire Department and encourage the institution to increase its campaign activities, especially in densely populated settlements, so that people are aware of the dangers of fire and the importance of fire prevention.*

### PENDAHULUAN

Oktaviansyah (2012: 147-148) menjelaskan bahwa keadaan permukiman terutama dengan karakteristik permukiman kumuh memberi sumbangsih terhadap p tingginya frekuensi kebakaran. Permukiman kumuh memiliki karakteristik sebagai berikut: merupakan lingkungan yang padat bangunan dengan material bahan bangunan terbuat dari bahan yang mudah terbakar: jarak antar bangunan rapat; aksesibilitas yang rendah ditandai dengan sempitnya jalan, jauh dari sumber, sarana dan prasarana yang minim, dan rendahnya kesadaran masyarakat. Ridlo (2001: 15) memberi pengertian mengenai kawasan kumuh yang dipandang dari aspek legalitas.

Dampak bencana kebakaran jika ditelisik lebih jauh menimbulkan banyak kerugian seperti kerugian harta benda, hilangnya korban jiwa, serta kerugian moril dari trauma yang ditimbulkan. Data Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi tahun 2021 menunjukkan bahwa kebakaran di Kota Bekasi telah menghancurkan 152 bangunan dan menewaskan korban jiwa sebanyak 4 jiwa sepanjang tahun 2021. Total kerugian yang harus diterima mencapai 20.621.850.000 Rupiah akibat kebakaran yang melanda Kota Bekasi ini. Tentunya kerugian tersebut akan semakin besar dirasakan seiring banyaknya perkembangan perumahan dan bangunan, terlebih di Kecamatan

Bekasi Utara yang terkenal sebagai kawasan padat penduduk.

Salah satu aspek penting dalam menanggulangi kebakaran dimulai dari memerperhatikan aspek-aspek penyebab kebakaran terjadi dan kesiapan dalam melakukan operasi penanggulangan kebakaran supaya kerugian tidak berdampak luas. Salah satu contohnya itu dengan memberikan sosialisasi pencegahan kebakaran bangunan dan lahan pada masyarakat, guna memberikan kesadaran masyarakat terhadap bahaya kebakaran di permukiman padat penduduk. Sejauh ini

kegiatan sosialisasi yang telah diselenggarakan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi seperti:

1. Kegiatan edukasi kepada siswa-siswi taman kanak-kanak beserta guru dan orang tua murid.
2. Pembinaan dan pelatihan terhadap pelaku usaha yang berada di wilayah Kota Bekasi.
3. Dilakukannya BALAKAR ditingkat Kecamatan hingga RW diwilayah Kota Bekasi.

Kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi berfungsi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya kebakaran, sehingga tingkat kebakaran di Kota Bekasi setiap tahunnya mengalami penurunan. Bencana kebakaran menjadi persoalan besar dan ancaman yang dapat mengganggu stabilitas kehidupan masyarakat. Risiko besar lain yang mengancam dari bencana kebakaran ini antara lain juga turut berpengaruh terhadap terganggunya aktivitas ekonomi, pendidikan, dan sosial sehingga menghambat agenda pembangunan. Maka, penanggulangan kebakaran membutuhkan perhatian pemerintah melalui program-program penanggulangan kebakaran serta dukungan dari masyarakat dalam melaksanakan program tersebut.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas sosialisasi pencegahan kebakaran bangunan rumah dan lahan pada masyarakat di permukiman padat penduduk (Kecamatan Bekasi Utara, Kelurahan Kaliabang Tengah) guna, mencari tahu bagaimana upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Bekasi, terutama Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi dalam memberikan sosialisasi yang efektif terkait pencegahan kebakaran pada bangunan rumah dan lahan pada masyarakat di permukiman padat penduduk. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Sosialisasi Pencegahan Kebakaran Bangunan Rumah dan Lahan pada Masyarakat di Permukiman Padat Penduduk”

## KAJIAN PUSTAKA

1. **Administrasi Publik** : Menurut Woodrow Wilson (2012:12) dalam buku Wirman Syafri Administrasi publik adalah urusan atau praktik urusan pemerintah karena tujuan pemerintah ialah melaksanakan pekerjaan public secara efisien dan sejauh mungkin sesuai dengan selera dan keinginan rakyat.
2. **Pengertian Efektivitas** : Menurut Mardiasmo (2017:134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.
3. **Sosialisasi** : menurut pendapat Martin Gibson mengungkapkan bahwa pengertian sosialisasi adalah sebuah aktivitas mewujudkan dan mengintegrasikan dari organisasi demi tujuan organisasi maupun individu. Dalam kajian ini dikemukakan bagaimana efektivitas sosialisasi kebakaran bangunan rumah dan lahan terhadap masyarakat, yang dilaksanakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan terhadap kebakaran bangunan rumah dan lahan.
4. **Komunikasi** : Menurut Wursanto dalam Oktavia (2016:241) komunikasi yaitu sebuah proses kegiatan yang menyampaikan sebuah warta, berita, informasi yang memuat makna dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam berusaha agar saling pengertian.

5. **Pengertian Dinas Pemadam Kebakaran :** Dinas pemadam kebakaran adalah unsur pelaksana pemerintah yang diberi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas penanganan masalah kebakaran dan bencana yang termasuk dalam dinas gawat darurat atau Rescue (Penyelamatan) seperti Ambulans dan Badan SAR Nasional. Kebakaran adalah api yang tidak terkendali, artinya di luar kemampuan dan keinginan manusia (Ramli, 2010; 16). Menurut teori segi tiga api, terjadinya kebakaran karena tiga faktor unsur api, yakni bahan bakar, sumber panas, dan oksigen (Ramli, 2010; 16).

### **Kerangka Pemikiran**

Kebakaran merupakan salah satu permasalahan di Bekasi yang dapat menghambat pembangunan. Salah satu daerah di Bekasi yang rawan dilanda kebakaran adalah Kecamatan Bekasi Utara. Permasalahan kebakaran di daerah tersebut dominan disebabkan oleh kelalaian masyarakat. Kebakaran merupakan salah satu permasalahan yang harus mendapat penanganan oleh pemerintah.

Dari sejumlah definisi-definisi pengukur tingkat efektivitas yang dikemukakan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian digunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Budiani dalam Khadafi dan Mutiarin (2017). Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas sosialisasi pencegahan kebakaran bangunan rumah dan lahan dipermukiman padat penduduk.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penggunaan pendekatan kualitatif ini dimaksudkan untuk memahami central phenomenon seperti suatu proses kejadian, fenomena, atau suatu konsep yang terlalu kompleks untuk diuraikan variable-variabel penyertanya. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti (Creswell dalam Herdiansyah, 2012; 8).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Setelah menjabarkan mengenai latar belakang penelitian didukung teori-teori yang mengukuhkan penelitian, maupun metode peneliti, maka pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian tersebut. Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara terbuka yaitu dengan cara orang yang diwawancarai mengetahui maksud, tujuan dan materi wawancara sehingga diharapkan dapat memberikan jawaban sesuai dengan maksud tujuan peneliti. Hasil dari penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang kemudian mengamati data-data dan dokumen tertulis yang telah diperoleh dengan cara observasi yang dilakukan untuk mengetahui tentang efektivitas sosialisasi pencegahan kebakaran bangunan rumah dan lahan pada masyarakat dipermukiman padat penduduk.

## Pembahasan

### 1. Efektivitas Sosialisasi Pencegahan Kebakaran Bangunan Rumah dan Lahan Pada Masyarakat di Permukiman Padat Penduduk

Efektivitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya (Mardiasmo, 2017:134). Dalam hal ini, Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi diberikan kewenangan khusus untuk memberikan sosialisasi mengenai pencegahan bahaya kebakaran kepada seluruh elemen masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memahami bahaya kebakaran, dan cara mengatasinya serta dapat mencegah terjadinya kebakaran. Dengan begitu dapat meminimalisir tingkat kebakaran di Kota Bekasi, akan tetapi pelaksanaan sosialisasi pencegahan kebakaran di Kota Bekasi masih mengalami berbagai hambatan. Agar program sosialisasi pencegahan kebakaran berjalan dengan efektif maka diperlukannya sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam hal ini untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program sosialisasi pencegahan kebakaran penulis menggunakan teori ukuran efektivitas sosialisasi pencegahan kebakaran pada bangunan rumah dan lahan di permukiman padat penduduk, penulis menggunakan Teori Efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani dalam Khadafi dan Mutiarin (2017) dengan menggunakan empat ukuran yang perlu dipenuhi dalam keefektifan. Menurut Budiani keefektifan suatu kebijakan dilihat dari empat hal yang perlu dipahami. Pertama, ketepatan sasaran program, yang kedua adalah sosialisasi program, yang ketiga adalah pencapaian tujuan program dan yang keempat adalah pemantauan program.

Maka dari itu, untuk melihat Efektivitas Sosialisasi Pencegahan Kebakaran Bangunan Rumah dan Lahan Pada Masyarakat di Permukiman Padat Penduduk penulis akan mendeskripsikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang akan disesuaikan dengan teori ukuran efektivitas Budiani.

#### 1) Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran yaitu dengan melihat sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani dalam Khadafi dan Mutiarin (2017), pada indikator ketepatan sasaran program yaitu dengan melihat sejauhmana masyarakat mengetahui akan pencegahan kebakaran. Ketepatan sasaran program ini dinilai sudah tepat sasaran meskipun belum sepenuhnya. Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan masih banyak masyarakat yang kurang memahami mengenai pentingnya sosialisasi pencegahan kebakaran bangunan rumah.

#### 2) Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program. Hal tersebut dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan penyelenggara terkait program sosialisasi pencegahan kebakaran pada masyarakat di permukiman padat penduduk dalam melakukan sosialisasi tersebut, dan sebagai penyelenggara program tentu petugas yang ditugaskan menguasai materi yang akan dijelaskan kepada masyarakat sehingga informasi program sosialisasi pencegahan kebakaran pada masyarakat di permukiman padat penduduk dapat tersampaikan kepada masyarakat penerima program.

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani dalam Khadafi dan Mutiarin (2017), pada indikator Sosialisasi Program yaitu kemampuan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi dalam melakukan sosialisasi pencegahan kebakaran bangunan rumah dan lahan pada masyarakat di permukiman padat

penduduk sehingga informasi program dapat tersampaikan kepada masyarakat. Akan tetapi sosialisasi program ini belum efektif dikarenakan kurangnya sosialisasi langsung kepada masyarakat di permukiman padat penduduk yang berakibat masyarakat di permukiman padat penduduk kurang tahu mengenai maksud dari program sosialisasi pencegahan kebakaran dan sebaiknya ada inovasi dalam sosialisasi sehingga masyarakat tahu tentang informasi mengenai sosialisasi pencegahan kebakaran bangunan rumah dan lahan pada masyarakat di permukiman padat penduduk.

### 3) Tujuan Program

Tujuan merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai dalam pelaksanaannya. Tujuan dari program sosialisasi pencegahan kebakaran bangunan rumah dan lahan pada masyarakat di permukiman padat penduduk ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya kebakaran.

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani dalam Khadafi dan Mutiarin (2017), pada indikator pencapaian tujuan program yaitu untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program sosialisasi pencegahan kebakaran bangunan rumah dan lahan pada masyarakat di permukiman padat penduduk dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dalam program tersebut telah terangkum beberapa kegiatan-kegiatan yang diadakan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi, dalam program ini berupa menghimbau masyarakat akan bahaya kebakaran dan mengedukasi upaya apa saja yang harus kita lakukan dalam mencegah terjadinya kebakaran serta cara mengatasi terjadinya kebakaran.

### 4) Pemantauan Program

Pemantauan merupakan pengawasan yang dilaksanakan pada program sosialisasi pencegahan kebakaran bangunan rumah dan lahan pada masyarakat di permukiman padat penduduk, sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat. Pemantauan dilakukan agar dapat diidentifikasi ketika dalam pelaksanaannya program ini berbeda dengan rencana yang sudah ditetapkan, sehingga diketahui kekurangannya dan kemudian dicarikan solusi dari permasalahan itu.

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani dalam Khadafi dan Mutiarin (2017), pada indikator memantau program yaitu kegiatan yang dilaksanakan setelah kegiatan program dilakukan sebagai bentuk perhatian pelaksana program kepada penerima program. Pemantauan ini dinilai sudah cukup efektif dalam pelaksanaannya, pemantauan dilakukan dengan melalui wawancara langsung dengan pihak Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan efektivitas pelaksanaan program sosialisasi pencegahan kebakaran secara keseluruhan belum efektif dalam pelaksanaannya. Karena peneliti menemukan fakta dilapangan masih banyaknya masyarakat yang tidak terpantau oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi. Dengan indikator efektivitas menurut Budiani (2017), yaitu dalam segi sosialisasi program yang belum maksimal hal ini dikarenakan sosialisasi ke masyarakat dan penyampain informasinya tidak menyeluruh.

## **2. Hambatan apa saja yang dihadapi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi dalam melaksanakan program sosialisasi pencegahan kebakaran bangunan rumah dan lahan pada masyarakat di permukiman padat penduduk**

Setiap lembaga atau organisasi tentu memiliki hambatan atau kendala dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Kepala Sektor bahwa tidak tercapainya kegiatan sosialisasi secara merata kepada seluruh masyarakat karena terkendala dengan biaya atau anggaran dan sumber daya manusia. Disamping kendala dengan biaya atau anggaran dan sumber daya manusia, kendala lainnya yaitu seperti kurangnya sarana dan prasarana serta belum terbentuknya tim balakar di setiap lingkungan padat penduduk, serta kurangnya kepedulian pengurus lingkungan terhadap sosialisasi pencegahan kebakaran. Serta kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran kepada masyarakat di permukiman padat penduduk menjadikan itu sebuah hambatan sehingga masyarakat tidak mengetahui kegiatan program sosialisasi tersebut.

## **3. Upaya apa saja yang dilakukan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi dalam meningkatkan kegiatan sosialisasi pencegahan kebakaran pada masyarakat di permukiman padat penduduk**

Untuk mengukur berhasil atau tidaknya kegiatan sosialisasi pencegahan kebakaran kepada masyarakat, khususnya masyarakat di permukiman padat penduduk dapat dilihat sudah sejauhmana masyarakat memahami pencegahan kebakaran. Upaya yang dilakukan Dinas Pemadam Kebakaran selain melengkapi sarana dan prasarana, upaya lainnya juga dengan memberikan penegasan dan pemberitahuan kepada masyarakat khususnya di permukiman padat penduduk akan pentingnya mengikuti kegiatan program sosialisasi pencegahan kebakaran. Selain upaya dengan memberikan penegasan juga harus diadakannya penertiban di setiap lingkungan padat penduduk untuk lebih mempertahankan lingkungan dari hal-hal penyebab terjadinya kebakaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dalam penelitian ini penulis menyimpulkan Untuk Efektivitas Sosialisasi Pencegahan Kebakaran Bangunan Rumah dan Lahan Pada Masyarakat di Permukiman Padat Penduduk menurut hasil penelitian dari keempat indikator diatas yaitu kurang efektif. Hal ini dikarekan sosialisasi pencegahan kebakaran belum menyeluruh kepada masyarakat terutama di permukiman padat penduduk, sehingga banyak masyarakat yang kurang memahami dalam upaya pencegahan kebakaran. Hambatan yang dihadapi dalam kegiatan sosialisasi pencegahan kebakaran pada masyarakat di permukiman padat penduduk yaitu disebabkan oleh minimnya anggaran, serta kurangnya kepedulian pengurus lingkungan terhadap kegiatan sosialisasi pencegahan kebakaran. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang program sosialisasi ditandai dengan ketidaktahuan masyarakat mengenai sosialisasi tersebut. Upaya yang dilakukan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi yaitu dengan melengkapi sarana dan prasarana selain itu memberikan penegasan kepada masyarakat terutama yang berada di lingkungan padat penduduk agar lebih memperhatikan lingkungan sekitar dari hal-hal penyebab terjadinya kebakaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

## Buku

- Dr. Muzani, M.Si., (2022). Bencana Kebakaran Permukiman. Jakarta CV Budi Utama
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung :Alfabet, CV

## Jurnal

- Darmanto, A. (2019). Peran Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta dalam Menanggulangi Kebakaran di Permukiman (Studi Kasus di Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara). Skripsi pada Jurusan Ilmu Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Ikasari, O. (2015). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM MAPPEDCENG DI DINAS SOSIAL KABUPATEN SOPPENG. Skripsi Ilmu Hukum Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muktiono, R., Aziz, I. A., & Jamilah, J. (2021). STRATEGI HUMAS DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP BAHAYA KEBAKARAN (Studi pada Kantor Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Jambi) (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Musyarrifah (2021). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN GRATIS DI SMP AISYIYAH SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurdin, N., Badri, M., & Sukartik, D. (2018). Efektivitas sosialisasi pencegahan kebakaran hutan dan lahan pada masyarakat di Desa Sungai Buluh Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Riau. *Jurnal Riset Komunikasi*, Vol 1 (1), 70-87.
- NURFITRIANI, S. (2020). Strategi Upt Pemadam Kebakaran (Damkar) Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan (Studi Kasus: Upt Pemadam Kebakaran Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Pratama, R. I., & Roza, D. (2019). PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DAN PEMADAM KEBAKARAN (BPBDPK) KOTA PADANG DALAM PENANGGULANGAN KEBAKARAN. *UNESJournal of Swara Justisia*, Vol 2(1), 89-104.
- Putra, M. (2020). Efektivitas Sosialisasi Masjid Raya Al-Osmani melalui Media Online Instagram dari Organisasi KAUMI terhadap Minat Pengunjung (Doctoral dissertation).
- Rahmadhani, S., & Alhadi, Z. (2021). Efektivitas Kinerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang dalam Pencegahan Bahaya Kebakaran. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, Vol 3 (3), 261-268.
- Sari, V. C., (2021). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM MAPPEDCENG DI DINAS SOSIAL KABUPATEN SOPPENG. Skripsi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar

Sumber Lainnya

Arsip Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi

Arsip Kelurahan Kaliabang Tengah, Kecamatan Bekasi Utara Peraturan Menteri Negara Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/2009

tentang Pedoman Teknis Manajemen Penanggulangan Kebakaran di Perkotaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah

Peraturan Walikota Bekasi Nomor 71 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Serta Tata Kerja Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi